

Pemberdayaan masyarakat pekebun dengan pengolahan terong menjadi barongko dan nugget di Kabupaten Pinrang

Irwan¹, Ja'faruddin²

^{1,2}Jurusan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Negeri Makassar

Abstract. This Community Partnership Program (PKM) were held at Paladang village of Pinrang regency. The purposes of this activity are to increase farmers' knowledge and skills in entrepreneurship, in processing eggplant/ banana into various valued products, in making expense book tracker, and in managing finances and marketing of the business. Problems found in the community showed that they lack of knowledge about entrepreneurship, lack of knowledge and skills on how to process eggplant/ banana into varied products with higher economic value, and the lack of knowledge and skills in managing finances and marketing. The methods used in program were training, mentoring, discussion and counselling in collaboration between the team and farmer groups. This method is carried out for two groups. The first group consists of 6 people and 5 people belongs to the second group. Evaluation and monitoring are carried out periodically for 4 months. The results showed that 1) the participants show improvement in skills knowledge in terms of entrepreneurship; 2) the participants improved their ability and skills in producing various products from eggplant with good economic value; and 3) the participants able to produce eggplant barongko and eggplant nuggets.

Keywords: skill improvement, *barongko*, eggplant nuggets

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Dusun Paladang merupakan ibukota Desa Mallonglongi yang berjarak 19 km dari ibukota Kabupaten Pinrang dan sekitar 135 km dari ibukota propinsi Sulawesi Selatan. Sekitar 95 persen penduduk di dusun Paladang hidup sebagai petani atau pekebun, sisanya hidup sebagai pedagang dan pegawai negeri sipil (BPS Kabupaten Pinrang 2015).

Sektor pertanian dan perkebunan menjadi andalan bagi masyarakat di Paladang. Selain padi yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat, kelapa, pisang dan terong juga dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi dalam bidang pertanian/ perkebunan adalah pengembangan sarana dan prasarana perkebunan, serta teknologi untuk mendukung peningkatan produksi dan produktifitas

belum maksimal; biaya produksi tidak sebanding dengan harga jual dimana hasil panen mereka hanya dijual perkarung dengan harga sangat murah seperti pada Gambar 1 (harga terong dijual Rp.35.000/ karung), padahal jika dijual perbuah Rp.2000 maka satu karung bisa dijual Rp.150.000. Kemudian belum optimalnya manajemen agribisnis; pengembangan penyediaan sarana prasarana, teknologi dan kelembagaan untuk mendukung peningkatan produksi dan produktifitas serta nilai tambah hasil perkebunan; juga degradasi hutan dan lahan; alih fungsi lahan; luas hutan semakin berkurang akibat dari penambangan; luas lahan kritis masih cukup banyak (Kecamatan Lanrisang dalam Angka, 2015).



Gambar 1. Terong hasil kebun yang dijual sangat murah

B. Permasalahan dan Penyelesaian Permasalahan Wilayah

Berdasarkan permasalahan di wilayah KKN-PPM yang dimaksud, maka penyelesaian permasalahan disajikan dalam Tabel 1. Selanjutnya, solusi yang ditawarkan sesuai kesepakatan bersama dengan kedua kelompok mitra adalah:

1. Komponen produksi terdiri dari:

- Rendahnya pengetahuan dan keterampilan mitra tentang kewirausahaan diatasi dengan melakukan



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-602-555-459-9**

- Pelatihan kewirausahaan kepada kedua kelompok Mitra.
- b. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan mitra tentang cara mengolah hasil panen terong/pisang menjadi produk jadi bernilai ekonomis diatasi dengan melakukan Pelatihan dan Pendampingan kepada kedua kelompok Mitra.
2. Manajemen dan pemasaran terdiri dari:
- a. Belum adanya jadwal kerja dan pembagian tugas diatasi dengan pendampingan cara membuat jadwal kerja dan pembagian tugas yang efektif dan efisien untuk setiap anggota kelompok mitra.
 - b. Belum adanya pembukuan seperti pembuatan buku KAS diatasi dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan buku Kas dan manajemen keuangan kepada kedua kelompok mitra sehingga setiap anggota dapat memahami cara membuat buku KAS dan mengelola keuangan.

- mitra dapat mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha mereka.
4. Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan yang benar diberikan kepada kedua kelompok yang diawali dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi.
 5. Pendampingan pemasaran kepada kedua kelompok mitra dimulai dengan ceramah dan demonstrasi cara promosi dan pemasaran yang baik dengan memanfaatkan media sosial.

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan PKM yang dilaksanakan dua bulan sekali dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra ataupun melalui telepon atau fasilitas media sosial seperti WhatsApp. Refleksi pelaksanaan program PKM yang dilakukan oleh ketua, anggota dan kedua kelompok mitra untuk melihat keunggulan dan kelemahan program selama dalam pelaksanaannya. Keberlanjutan program dilakukan dengan bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat sehingga kelompok tani ini dapat lebih berkembang dan membantu meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan pemerintah daerah pada umumnya.

Tabel 1. Solusi perwilayahan KKN-PPM

Permasalahan Wilayah	Solusi Permasalahan
Produksi hasil panen terong hanya dijual langsung kepada makelar karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan kedua kelompok mitra tentang pengolahan hasil terong menjadi produk jadi bernilai ekonomis	Sosialisasi dan pelatihan olahan hasil pertanian menjadi produk jadi bernilai ekonomis dan pemasaran
Dari segi manajemen, mitra belum mempunyai pembukuan sehingga mereka menjual hasil kebun dengan harga yang sangat murah	Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk hasil pertanian/ perkebunan

Pemasaran hasil panen yang hanya melalui makelar diatasi dengan penyuluhan dan pendampingan kepada kelompok Mitra tentang cara memasarkan hasil produksi secara efektif.

II. TEKNOLOGI DAN METODE

Beragam prosedur kerja yang dilakukan untuk merealisasikan metode yang ditawarkan, disajikan dalam langkah-langkah solusi sebagai berikut:

1. Pelatihan kewirausahaan kepada kedua kelompok Mitra yang dimulai dengan ceramah, diskusi tentang cara berwirausaha dan manfaatnya.
2. Penyuluhan dan pelatihancara mengolah hasil panen terong/pisang menggunakan alat dan bahan yang higienis, efektif dan efisien menjadi produk jadi bernilai ekonomis.
3. Pelatihan buku KAS yang diberikan kepada kedua kelompok yang diawali dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi tentang bagaimana menginventarisasi pemasukan dan pengeluaran sehingga kelompok

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang diberi nama PKM Kelompok tani dengan Pengolahan Hasil Pertanian/Perkebunan, di dusun Paladang Desa Mallongi-Longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Tolak ukur keberhasilan kegiatan ini adalah peserta yang ditargetkan memiliki kemampuan pengolahan hasil pertanian yang diterima oleh ibu-ibu peserta. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Rumah kelompok mitra pada tanggal 7 Juli dan 14 Juli 2018. Peserta yang hadir pada saat kegiatan sebanyak 20 orang. Pelaksanaannya pada pukul 09.30 WITA sampai sore hari, walau masih ada beberapa peserta yang terlambat mengikuti kegiatan ini. Pada saat semua peserta (ibu-ibu kelompok tani) sudah hadir, alat dan bahan pun sudah disiapkan, maka kami memulai dengan memperkenalkan bahan utama yang akan digunakan yaitu terong, dengan dua macam olahan makanan yaitu barongko terong dan nugget terong. Menu pertama yang kami buat adalah barongko terong, dan setelah masakannya telah jadi, kami meminta ibu-ibu peserta untuk mencicipinya, dan ternyata menurut mereka sangat enak meskipun ada beberapa bahan yang harus ditambahkan untuk menambah cita rasanya. Selanjutnya pelatihan membuat nugget terong, yang ternyata sangat digemari oleh peserta ataupun anak-anak dari kelompok mitra yang hadir setelah mereka cicipi, dan menurut mereka sangat enak, akan tetapi jika nugget ini dimasukkan dalam freezer terlebih dahulu sebelum digoreng maka akan memberikan tekstur yang lebih padat dan lebih enak untuk dikonsumsi. Disamping itu

juga antusias ibu-ibu peserta yang datang terlihat bersemangat, hal ini terlihat dari diskusi-diskusi kecil yang terjadi antara ibu-ibu peserta, untuk mempelajari resep yang telah dijelaskan oleh tim PKM. Mitra kemudian mempraktekkan sendiri cara membuat barangko maupun nugget berbahan dasar terong dengan varian rasa yang berbeda maupun membuat inovasi makasan lain dengan bahan dasar terong dengan menggunakan resep yang telah dibuat oleh tim PKM.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan cara pembuatan barangko dan nugget berbahan dasar terong. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan ibu rumah tangga dalam mengolah hasil pertanian/perkebunan menjadi sebuah produk yang bernilai tinggi.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor pendukung

Beberapa faktor pendukung selama program kerja berjalan adalah:

- a. Dukungan yang diperoleh dari kelompok tani sebagai mitra sangat baik, sehingga mempermudah kinerja dalam membuat suatu kegiatan.
- b. Masyarakat Dusun Paladang sangat mengapresiasi kegiatan ini sehingga mempermudah kami untuk mengumpulkan warga dan memperkenalkan menu hasil olahan terong dalam kegiatan ini.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang kami alami selama melaksanakan Kegiatan PKM Kelompok Tani ini: Ketepatan waktu dalam melaksanakan suatu kegiatan sering terlambat karena beberapa anggota mitra sebagai peserta tidak ontime



IV. DOKUMENTASI KEGIATAN





V. KESIMPULAN

Kegiatan PKM kelompok tani ini dilaksanakan di Dusun Paladang, Desa Mallongi-longi Kabupaten Pinrang. Inti pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan baru kepada warga, terutama ibu-ibu kelompok tani dalam berinovasi membuat makanan dari bahan dasar yang diberikan, yaitu terong dan pisang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan warga mengenai pengolahan hasil pertanian/perkebunan yaitu terong dan pisang menjadi Barongko dan nugget sehingga dapat bernilai ekonomis bagi masyarakat mitra di Paladang Desa Mallongi-longi.

DAFTAR PUSTAKA

- “BPS Kabupaten Pinrang.” 2015. <https://pinrangkab.bps.go.id/publication/2015/12/07/742762805d5c7d57b3591ca5/kabupaten-pinrang-dalam-angka-2015.html> (May 23, 2018).
- “Kecamatan Lanrisang Dalam Angka.” 2015. <https://pinrangkab.bps.go.id/publication/2015/10/23/252dfdbe5a5fc8521e8f1316/kecamatan-lanrisang-dalam-angka-2015.html> (May 23, 2018).